

Analisis Efektivitas Sistem Fundrasing Berbasis Digital Banking Pada Lazismu Kota Medan

Azizah Mudrikah, Muhammad Yafiz

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Indonesia

mudrikahazizah24@gmail.com, muhammadyafiz@uinsu.ac.id

Article Information

Submitted: 08 Maret 2022

Accepted: 13 Maret 2022

Online Publish: 20 Maret 2022

Abstrak

Peran perbankan merupakan hal yang penting terutama bagi muzakki untuk membayar zakat. Akhir-akhir ini banyak yang melakukan pembayaran zakat melalui transfer bank. Baik itu menggunakan m-banking maupun internet banking. Peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa aliran bank untuk membayarkan zakat banyak orang yang tertarik, terutama bagi para muzakki yang tinggal kota besar dengan pekerjaan yang cukup sibuk, untuk menerapkan system tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas digital banking pada Lembaga Zakat tingkat nasional. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Muzakki Yang Menggunakan tidak sulit lagi dalam menyetor uang nyake lazismu karena sudah bisa melalui digital Banking, tapi terdapat pula kelemahan Tidak Semua Muzakki dan Munfiq Memiliki Digital Banking sehinggaharus menggunakan celengan akahirat sebagai alat untuk menghimpun dana. Efektivitas penampungan zakat dengan Menggunakan Digital Banking pada LAZISMU Kota Medan saat ini dengan dijabarkan dalam Analisis SWOT di nilai efektif si dikarenakan Lebih banyak nya Strenght daripada Weakness

Kata kunci: Efektifitas; Penghimpunan; Perbankan Digital;

Abstract

The role of banking is an important thing for muzakki to pay zakat. Lately many have made zakat payments through bank transfers. Whether it is using m-banking or internet banking. The event showed that the flow of banks to pay zakat many people are interested, especially for muzakki who live in big cities with fairly busy jobs. to implement this system. The purpose of this study is to find out the effectiveness of digital banking at the national zakat institution. In this study the method used is a qualitative method. Muzakki Yang Uses is no longer difficult in depositing his money into your lazis because it can be through digital Banking, but there is also the weakness of Not All Muzakki and Munfiq Have Digital Banking so they have to use akahirat piggy bank as a tool to raise funds. The effectiveness of zakat shelters using Digital Banking at LAZISMU Medan City is currently described in a SWOT Analysis in the effective value of the cause of More Strenght than Weakness

Keywords: Effectiveness; Gathering; Digital Banking;

Pendahuluan

Di era digital seperti saat ini mengelola zakat perlu diusahakan serta dirumuskan, sehingga bisa dikelola dengan baik. Para pengelola sudah mencetuskan untuk mengelola zakat yang basisnya pada manajemen. Untuk mengelola zakat yang basisnya manajemen bisa dilaksanakan dengan berasumsi bahwa seluruh kegiatan yangmenyangkut mengenai

How to Cite

DOI

e-ISSN/p-ISSN

Publish by

Azizah Mudrikah, Muhammad Yafiz/Analisis Efektivitas Sistem Fundrasing Berbasis Digital Banking Pada Lazismu Kota Medan/Vol. 3, No. 1, Maret 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.148>

2721-2246

Rifa'Institute

zakat dilaksanakan dengan seprofesional mungkin.

Mengelola zakat dengan profesional, haruslah dilaksanakan dengan saling keterlibatan antar beraneka ragam kegiatan yang berkaitan dengan zakat. Pada kasus ini, keterlibatan diantara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, dan pengawasan. Di zaman modern seperti sekarang ini, Adapun metode tradisional yang ada dalam teknologi, begitu juga dengan menggunakan cara penampungan zakat secara sederhana yang tentunya tidak beda jauh dengan metode digital yang lebih memudahkan dan pastinya cepat. Sekarang ini tren donasi secara online, dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan internet di Indonesia maka menjadi satu hal yang mudah untuk berdonasi. (Mulyono et al., 2022)

Berkembangnya teknologi komunikasi bisa dengan amat sangat mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Umumnya aliran dalam berkembangnya teknologi bisa memastikan gairah hidup manusia sekarang ini serta manusia pun tentunya akan menuruti aliran gairah itu. Jejaring media yang paling besar sekarang yaitu internet, dimana seluruh orang bisa mengakses dengan sangat mudah. Jejaring ini perlu dimanfaatkan demi mencapai beberapa kanal kecil serta realistis waktu untuk penjualan suatu pembuatan ataupun bantuan sebuah servis, salah satunya yaitu mengumpulkan zakat yang berpotensi yang banyak maka dibutuhkan integritas yang kreatif dan tentunya juga mudah (Hidayat & Mukhlisin, 2020)

Perkembangan fintech akhir-akhir ini, diungkapkan oleh (Rachman & Salam, 2018) mengkhususkan setiap bidang pada bisnis ataupun bidang lainnya, untuk menerapkan metode itu. Termasuk dalam bidang penampungan zakat yang pastinya akan membantu menerapkan metode tersebut. Maka dari itu, untuk menanggapi pertanyaan dari publik di masa modern sekarang, lembaga zakat harus berubah serta menggunakan teknologi yang ada pada rangka menampung zakat dari muzaki, serta pastinya akan memperoleh kesenangan bagi para muzaki untuk menjalankan zakat pada badan zakat. (Rohim, 2019)

Electronic payments can dramatically increase payment efficiency by reducing transaction costs and allowing trade in goods and services of very low value. Electronic payments aim to make life easier for busy people. E-payment can also increase the convenience of payment by allowing these transactions to be carried out quickly and more efficiently/practically from a variety of devices connected to the global network. (Syahputra & Mukhtasar, 2021)

Seperti yang di katakana oleh Syahputra dan Mukhtasar adalah Pembayaran elektronik dapat secara dramatis meningkatkan efektivitas dalam membayar dengan mengurangi jumlah transaksi serta memungkinkan perjual belian barang dan jasa dengan value yang kecil. Pembayaran elektronik bertujuan untuk membuat hidup jadi mudah terutama untuk orang yang sibuk. Pembayaran elektronik ini memajukan keamanan pembayaran dengan memungkinkan transaksi tersebut dijalankan secara cepat serta mudah dari bermacam-macam perangkat yang terhubung ke jaringan.

Bank Indonesia (BI) menjadi platform dompet digital bagi masyarakat di seluruh pelayanan untuk menyalurkan donasi serta zakat di bulan puasa 2021. Kepala Grup

Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Fitria Irmis Triswati menyebutkan bahwa ada tugas penting dalam transaksi digital yang tentunya bisa mempermudah masyarakat memberi dengan sesama selama masa pandemi COVID-19.

“Menurut Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah FEB UI pada tahun 2020, selama pandemi transaksi zakat, infak, serta sedekah mengalami peningkatan sebesar 26,1% berkat pertumbuhan teknologi digital oleh badan amal zakat. Bank Indonesia mendorong masyarakat untuk membayar zakat via digital (2021, April 22). Diakses pada Februari 18, 2022.

Adanya badan amal zakat, harusnya bisa menjadikan sebuah impian bagi para mustahiq, dan bisa menyelesaikan persoalan miskin serta pengangguran. Tetapi, impian ini tidak bisa tercapai jika Badan Amil Zakat tidak mempunyai tujuan atas pemanfaatan biaya zakat yang sudah ada. Badan penyelenggaraan zakat pada kelompok biaya ZIS dalam mengambil uang zakat baik itu langsung ataupun tidak secara langsung dari publik. Metode yang digarap sekarang pada dasarnya mencakup pembukaan tempat-tempat menerima zakat, memasang iklan di media massa, koneksi, berkunjung dari rumah ke rumah serta kesepakatan melalui organisasi tertentu, dan lain sebagainya (Wulandari, 2020)

Di zaman modern seperti saat ini, peran bank sangatlah berpengaruh terutama untuk para muzakki untuk membayarkan zakatnya. Akhir-akhir ini tren membayar zakat via transfer perbankan bisa dibilang meningkat. Baik itu menggunakan m-banking ataupun internet banking. Hal tersebut menyatakan yaitu penghubung bank untuk membayar zakat sangatlah disukai oleh masyarakat (Sari, 2017)

Penanganan zakat berlandaskan pelunasan elektronik, membayar zakat pada Badan BAZNAS yang memakai E-banking, kartu ATM bank serta kartu yang sejenis mengalami peningkatan yang cukup drastis selama lima tahun terakhir ini¹⁰. Analisa temuan juga membawa penyelidikan yang dikerjakan oleh Abd. Wahab serta Abdul Rahman mereka mengatakan bahwa pembayaran online bisa memajukan penghimpunan zakat serta wakaf dengan metode pembayaran zakat serta pola zakat kontrol yaitu ada beberapa hal penentu yang berpengaruh praktis badan zakat. kreasi berikutnya membantu penyelidikan sebelumnya yang digarap oleh Basir serta Abdullah et al yang dimana mereka mengakui bahwa orang Malaysia lebih minat memakai kartu ATM serta internet banking ketika menjalankan untuk membayar zakat (Nilawati & Rijal, 2019)

Badan Pengelolaan Zakat (OPZ) zaman modern seperti saat ini searah pada tantangan revolusi industri 4.0 yang dideskripsikan lalu akses informasi serta kepraktisan yang basisnya teknologi informasi. Maka OPZ menjawab masalah masyarakat yang harusnya memiliki sinergitas serta menyesuaikan secara perubahan era seperti yang dilakukan cara membayar zakat secara konservatif yakni membayar zakat jika menggunakan OPZ diharuskan datang ke kantor OPZ karena tidak mempunyai akses teknologi serta memudahkan muzakki sehingga tidak perlu membayar zakat langsung ke mustahik. Pastinya pemilihan rencana fundraising yang efektif dipilih sekarang ini yakni mengenai pendekatan yang basisnya digital (Yuliar, 2021)

Penghimpunan tidak sama dengan dana, ruang wilayahnya sangatlah luas, karena sangatlah berpengaruh bagi eksistensi sebuah organisasi. Uang ZIS bisa meningkatkan keamanan bagi publik atas rangka menuntaskan kemiskinan serta mempersempit yang menjadi pemisah antar orang kaya dan miskin (Abidah, 2016)

Penampungan dana artinya yaitu sebagai aktivitas penghimpunan dana serta sarana lain dari publik (baik itu pribadi, kelompok, lembaga, perusahaan ataupun pemerintah) yang dipakai untuk membayar agenda aktivitas operasional organisasi yang ada untuk memenuhi target dari organisasi itu (Sutisna, 2006). Adapun yang mengartikan penghimpunan yakni proses memotivasi masyarakat baik itu perorangan atau pribadi maupun perwakilan masyarakat maupun organisasi supaya mencurahkan uangnya kepada lembaga (Purwanto, 2008).

Dari bermacam-macam penjelasan di atas bisa diartikan yakni strategi penampungan biaya yaitu agenda sebuah proses yang berpengaruh di publik atau calon kontributor supaya ingin memenuhi amal dengan bentuk memberikan biaya, untuk diberitahukan kepada publik yang memerlukan. Proses memotivasi disini yakni mencakup aktivitas melaporkan dan membujuk atau merayu. Dalam rangka fundraising, organisasi perlu secara terus-menerus membuat edukasi, sosialisasi, promosi, serta transfer informasi sehingga mewujudkan kesadaran serta keinginan kepada para calon, untuk melaksanakan agenda berkaitan dengan mengelola kerja organisasi (Hayati et al., 2021)

Lembaga amil zakat umumnya melakukan dua cara penampungan yakni: secara langsung dan secara tidak. Rencana ini tentunya bisa mempermudah dalam tahap yang akan ditempuh berikutnya.

1. Rencana secara langsung prosedur ini yakni mekaia teknik melibatkan kontributor secara langsung, yakni dalam bentuk penggalangan yang dimana proses hubungan serta kemudahan kepada respon donatur dapat seketika dilaksanakan. Contohnya yaitu dari: direct mail, direct advertising, penggalangan serta presentasi secara langsung.
2. Rencana penggalangan prosedur tidak langsung yaitu suatu prosedur yang memakai cara yang tidak menyangkut keterlibatan kontributor secara langsung, yakni bentuk penggalangan yang dimana tidak dilaksanakan dengan menghadiahkan kemudahan langsung kepada respon kontributor. Prosedur ini contohnya dilaksanakan dengan cara promosi yang mengacu kepada pembentukan citra organisasi yang kuat, tanpa secara spesifik difokuskan untuk menjadi transaksi kontributor (Rahayu, 2021)

Selain rencana, organisasi, pergerakan serta evaluasi untuk bisa optimal dalam rencana penampungan dana, maka sebelum itu harus mengetahui factor-faktor dalam aktivitas fundraising, yakni:

1. Analisa kebutuhan
Kepercayaan serta jasa yang berkualitas yaitu kebutuhan kontributor serta

muzakki yang perlu dibentuk oleh LAZ yang isinya yang sesuai dengan syariah, laporan serta pertanggungjawaban yang diperlukan kontributor serta muzakki.

2. Segmentasi

Segmentasi pada manajemen zakat yaitu merupakan kontributor serta muzakki, yang perannya yaitu sebagai usaha penggalangan supaya mudah LAZ dalam memastikan tahap-tahap prosedur rencana mendatang.

3. Identifikasi profil

Kontributor Profil calon kontributor fungsinya untuk mengenal terlebih dulu identitas calon kontributor itu sendiri. Identifikasi calon kontributor fungsinya untuk membantu memutuskan tujuan serta umpan

4. Positioning Positioning

Seringkali diungkapkan dengan rencana untuk memenangkan serta menaklukan pikiran donatur serta publik menggunakan produk yang ditawarkan. Positioning bisa diartikan dengan usaha untuk menciptakan serta memperoleh kepercayaan dari para kontributor serta publik

5. Produk Lembaga

Seyogyanya memiliki satu atau beberapa produk agenda yang diajukan kepada para calon kontributor. Produk ini menentukan pada penyediaan agenda yang dilaksanakan. Jumlah donasi yang didonasikan sesuai dengan agenda apa yang dikembangkan oleh organisasi.

6. Promosi

Promosi dari lembaga pada calon kontributor dipakai untuk menginformasikan pada kontributor atas produk yang diajukan. Promosi ini untuk meyakinkan kepada mereka agar berpartisipasi serta membantumengetahui aktivitas yang dilaksanakan.

7. Maintenance

Maintenance merupakan usaha organisasi untuk selalu meningkatkan hubungan dengan kontributor serta muzakki, tidak ada hal lain yang diinginkan untuk meningkatkan hubungan kecuali adanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan lembaga. Dengan begitu, rencanapenjualan penampungan dana ZIS merupakan sebuah cara yang digarap oleh setiap organisasi amil zakat sebagai penampungan dana ZIS dengan memasarkan, menyebarkan, serta memberi bantuan kepada muzakki supaya muzakki ingin memberikan hartanya melalui lembaga zakat ini. (Rahmi, 2021)

Efektivitas Menurut KBBI efektif mempunyai arti yang beragam, diantaranya: (1) ada efeknya (sebabnya, pengaruhnya, kesannya), (2) bisa membawa hasil, berhasil

(mengenai usaha, tindakan), (3) mulai berlaku (mengenai UU, peraturan). Sedangkan keefektifan yaitu (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan, (2) kemanjuran (tentang obat).

Keberhasilan (mengenai usaha, tindakan) atau (4) hal mulai berlakunya (mengenai UU, peraturan). Dalam pengertiannya yang lain, efektivitas yaitu membawa hasil. Artinya sesuatu bisa dikatakan efektif apabila berhasil serta bisa mencapai suatu tujuan seperti halnya yang sudah direncanakan sebelum melakukan hal tersebut.

Efektif pada lembaga infaq yaitu bagaimana amil mengelola dana dengan tepat serta mencurahkan sesuai dengan target. Efektif pada penampungan dana berarti bagaimana rencana yang tepat supaya dana yang berhasil ditampungkan cukup banyak (Faozi, 2020)

Potensi bisa dilihat dari bermacam-macam aspek serta bisa dinilai dengan berbagai macam cara serta memiliki hubungan erat dengan potensi, walaupun adanya perbedaan diantara keduanya. Potensi memfokuskan pada hasil yang diperoleh, sedangkan efisiensi lebih gimana pada cara memperoleh hasil yang diperoleh dengan mengukur kesetaraan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Dengan kata lain potensi lebih kepada membuktikan sampai sejauh mana pendapatan atas hasil yang sesuai dengan target yang sudah disetujui sebelumnya.

Patukan potensi Dalam mengukur potensi suatu organisasi ada tiga pendekatan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Pendekatan asal usul (resource approach) yaitu pendekatan yang mengedepankan adanya kesuksesan lembaga untuk mendapatkan kemampuan, baik itu berupa fisik ataupun nonfisik yang sesuai dengan kepentingan.
2. Pendekatan proses (process approach) yaitu untuk melihat sejauh mana efektivitas implementasi agenda dari seluruh aktivitas proses internal atau pun mekanisme.
3. Pendekatan sasaran (goals approach), dimana pusat perhatian pada output, mengukur kesuksesan lembaga untuk memperoleh hasil (output) yang sesuai dengan rencana (Rahmi, 2021)

Terkait permasalahan Fundraising pada biaya ZIS serta digital Banking, penulis mencoba mengungkap Efektivitas Penggunaan Digital Banking Pada Lazismu Kota Medan. Artikel ini juga akan mempelajari berbagai peluang rencana penampungan zakat yang bisa diterapkan dengan sarana media digital yang diharapkan menjadi solusi atas hambatan serta kendala selama ini, serta diharapkan berdampak positif pada penampungan zakat secara masif. Dengan begitu, artikel penelitian mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dulu. Letak perbedaan tersebut yaitu fokus penelitian ini mengenai penggunaan Digital Banking untuk menangani permasalahan zakat serta meningkatkan mengelola zakat dengan penggalangan.

Metode Penelitian

Cara yang dipakai untuk penelitian yaitu cara deskriptif kualitatif. Cara deskriptif

kualitatif merupakan menyatukan data-data ada, lalu disatukan pada beberapa kelompok berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan rencana bisa membayangkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh lalu dianalisis melalui opini atau teori yang relevan

Hasil dan Pembahasan

Lalu diteruskan dengan implementasi Analisis SWOT dengan menyatukan antara *strengths*, *weakness*, *opportunity* dan *threats*. Seperti pada tabel dibawah ini.

1. *Strenghts* (Kekuatan)
 - a. Kepuasan muzakki terhadap layanan LAZISMU Kota Medan tinggi. Yaitu kekuatan dalam value proposition. Hal ini dilihat dari rendahnya keluhan yang disampaikan oleh muzakki.
 - b. Kekuatan Fundraising yang dimiliki LAZISMU kota Medan yaitu pada bentuk usaha silaturahmi dengan muzakki menggunakan media online, contohnya seperti media sosial, internet banking, dan lain sebagainya. Termasuk juga adanya aktivitas Sosialisasi serta *Upgrade* serta Rapat Kerja Daerah yang semakin gencar dilaksanakan, sehingga penampungan zakat bisa dengan mudah dilakukan.
 - c. Hal yang menjadi kelebihan serta perbedaan unik dari bagian revenue streams yaitu biaya yang masuk pada LAZISMU Kota Medan yakni biaya amanah, bukan sebagai pendapatan yang dapat dipakai sekehendak manajemen.
 - d. Muzakki Yang Menggunakan tidak sulit lagi dalam menyetor uang nyake lazismu karena sudah bisa melalui digital Banking
2. *Weakness* (Kelemahan)
 - a. LAZISMU Kota Medan belum bisa maksimal dalam kerjasama dengan instansi serta organisasi pemerintah. Belum seluruh instansi serta organisasi pemerintah bisa diperoleh LAZISMU Kota Medan.
 - b. Tidak Semua Muzakki dan Munfiq Memiliki Digital Banking sehinggaharus menggunakan celengan akahirat sebagai alat untuk menghimpun dana.
3. *Opportunities* (Peluang).
 - a. Posisi zakat sebagai rukun Islam, sehingga bersifat Wajib. Zakat harus diambil. Maka LAZISMU Kota Medan sebagai OPZ, perannya sangatlah penting untuk membantu para muzakki memenuhi ketentuan.
 - b. Peran sangat besar masjid dalam mendakwahkan ajaran serta nilai Islam. Pengfungsian masjid sebagai UPZ menjadi peluang yang besar bagi LAZISMU Kota Medan untuk bisa menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa masjid dalam rangka menampung zakat.
 - c. Kesadaran masyarakat untuk berzakat secara terus-menerus berkembang pesat. Hal tersebut diarahkan dengan berbagai macam perguruan tinggi

membuka prodi atau konsentrasi bidang zakat wakaf. Hal ini berpeluang untuk meningkatkan Penggunaan Digital Banking

- d. Peluang dalam sisi key partnerships merupakan pertumbuhan bank syariah yang semakin meningkat. Hal ini diinginkan bisa mendorong penampungan zakat dari unit perbankan. Ditambah dengan beberapa instansi pemerintah yang semakin meningkatkan kepercayaannya kepada LAZISMU Kota Medan

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Medan ataupun LAZ yang terbilang cukup rendah. Hal tersebut bisa menjadi tugas yang sangat berat bagi OPZ. Perbaikan harus terus-menerus dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu ancaman dari sisi revenue streams.
- b. Peraturan serta regulasi yang ada sekarang ini, masih dirasa menyusahkan OPZ dalam melaksanakan kegiatan penerimaan zakat. Ditambah adanya salah satu hal yang menjadi resiko yaitu masih ada beberapa perusahaan yang menolak pembayaran zakat bagi karyawannya ataupun zakat perusahaannya.
- c. Muzakki belum memahami IT. Ringkasan dari parameter utama yang termasuk ke dalam setiap aplikasi Mobile Banking

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah digarap, penulis menyimpulkan Efektivitas penampungan zakat dengan Menggunakan Digital Banking pada LAZISMU Kota Medan saat ini dengan dijabarkan dalam Analisis SWOT di nilai efektif si karenakan Lebih banyak nya *Strenght* daripada *Weakness* Pada Pembayaran Zakat/Infaq Menggunakan Digital Banking.

BIBLIOGRAFI

Abidah, A. (2016). Analisis strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat kabupaten ponorogo. *Kodifikasia*, 10(1), 144946.

- Faozi, M. M. (2020). STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ TELAAH EFEKTIVITAS APLIKASI DIGITAL PADA AT-TAQWA CENTRE KOTA CIREBON. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 196–211.
- Hayati, R., Nadilla, A., & Almuajddedi, M. S. (2021). Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Program Ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1825–1834.
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675–684.
- Mulyono, S. H., Ayuniyyah, Q., & Ibdalsyah, I. (2022). Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).
- Nilawati, N., & Rijal, K. (2019). Potensi pembayaran zakat secara online dan offline serta realisasi dana zakat indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(2), 116–131.
- Rachman, M. A., & Salam, A. N. (2018). The reinforcement of zakat management through financial technology systems. *International Journal of Zakat*, 3(1), 57–69.
- Rahayu, R. (2021). STRATEGI PENGUMPULAN DANA (FUNDRAISING) ZAKAT PADA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA RIAU. *Al-Amwal*, 10(1), 49–61.
- Rahmi, A. (2021). *Efektivitas Program Layanan Digital Baznas Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat Pada Baznas Periode 2016-2019*.
- Rohim, A. N. (2019). Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 59–90.
- Sari, D. P. (2017). Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.
- Syahputra, A., & Mukhtasar, M. (2021). Digitizing Zakat Collection through the E-payment System. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.24235/amwal.v13i1.7962>

Wulandari, W. (2020). *Peran Teknologi Digital dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Pada LAZNAS Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

Yuliar, A. (2021). ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI ERA DIGITALISASI. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 65–76.

Copyright holder:

Azizah Mudrikah, Muhammad Yafiz (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan